

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan masyarakat Indonesia gemar melakukan aktifitas olahraga. Salah satu cabang olahraga yang sangat digemari masyarakat Indonesia adalah permainan sepak bola karena banyak dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan dari anak-anak hingga orang dewasa. Sepak bola saat ini sudah berkembang pesat dan terbukti tidak hanya sebagai tontonan yang menarik namun juga sebagai lahan bisnis yang menggairahkan dan dapat mendatangkan keuntungan yang besar, dengan demikian sepak bola harus dikelola secara professional yaitu mulai dari manajemen, kepelatihan, pencarian pemain bakat. Sarana dan prasarana latihan maupun dalam pertandingan. Masyarakat mengharapkan bahwa untuk menjadi seorang pengurus suatu klub sepak bola hendaknya seseorang yang benar-benar mempunyai pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan keahlian dan professional.

Menurut (Febrianty, 2020) Kegiatan belajar peserta didik di sekolah terdiri dari 2 jenis kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dua kegiatan ini merupakan suatu hal penting yang harus diikuti oleh para peserta didik di sekolah, dimana kegiatan ekstrakurikuler adalah “wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kelembagaan”. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini walaupun hanya satu kegiatan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2), yaitu “ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Kegiatan tersebut ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler juga diberikan untuk menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga menghasilkan suatu pengetahuan dan karakteristik yang baik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah (Araujo, 2017: 2) Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi peserta didik dalam menyalurkan minat dan bakatnya diluar pelajaran akademik di sekolah. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu di bidang seni, kerohanian, kepemimpinan, jurnalistik dan tidak kalah populer dan hampir setiap sekolah ada adalah ekstrakurikuler bidang olahraga. Antusias dan peminat ekstrakurikuler olahraga disekolah sangatlah luar biasa. Kondisi ini didukung dengan banyaknya kompetisi dan kejuaraan antar sekolah di bidang olahraga bahkan sampai pada level Pekan Olahraga Pelajar (PORJAR) baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Potensi yang timbul dari iklim kompetisi ini akan membuat keberadaan ekstrakurikuler di sekolah sebagai lumbung atlet pelajar menjadi sangat sentral dan harus dikelola dengan baik, terarah serta berkesinambungan sebagai dasar pembinaan olahraga pelajar (Purnawan, 2020: 1)

Untuk mewujudkan suatu aktifitas Ekstrakurikuler perlu adanya minat

karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktifitas olahraga terutama sepak bola. Hal ini akan menyebabkan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan peserta didik SMP menjadi lebih bermakna dan bersungguh-sungguh. Dengan demikian, peserta didik berusaha untuk mendapatkan yang diharapkan, apabila dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mempunyai minat terlihat malas-malas, jarang mengikuti ekstrakurikuler, tidak membawa sarana, sering bolos, susah diatur, dan tidak sungguh-sungguh mengikutinya untuk melakukan aktifitas olahraga khusus sepak bola. Tanpa adanya minat peserta didik tidak akan mempedulikan permainan sepak bola. Permainan sepak bola lebih sering dilakukan oleh peserta didik putra karena permainan ini memerlukan keadaan fisik atau tubuh yang baik.

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler sepak bola, selain aspek kognitif, peserta didik juga belajar aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap. Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, diantaranya sikap sportif, memiliki rasa tanggung jawab, adanya keinginan bekerjasama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan, bermain, dan lain sebagainya. Didalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini, sering dijumpai sebuah permasalahan yang dalam penerapannya belum mampu menerapkan nilai-nilai positif didalam maupun diluar lapangan. Masalah yang sering timbul dalam kehidupan bersosial peserta didik yaitu peserta didik sering kali melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti berkata-kata kotor atau kasar, kurang sopan kepada teman, individualis, adanya tradisi senioritas antar angkatan yang sering menimbulkan masalah antar peserta didik, pilih-pilih

teman dalam bermain, merasa paling menang sendiri. Disamping itu, sepak bola sebagai permainan yang melibatkan orang lain, baru terlaksana manakala didalamnya ada hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama.

Baik hal itu yang berkaitan dengan peraturan, maupun yang berkaitan dengan kehidupan sosial seperti kepatuhan terhadap kejujuran, kerja sama, saling mempercayai sesama pemain, dan saling menghargai. Salah satu tujuan orang menggeluti ekstrakurikuler sepak bola adalah untuk mencapai prestasi dan mengharumkan nama sekolah. Jika dilihat dari tujuan tersebut maka diperlukan persiapan baik secara fisik, teknik, taktik maupun keadaan psikologis yang baik. Selain itu juga diperlukan faktor-faktor pendukung lainnya guna mencapai tujuan tersebut seperti alat dan fasilitas, sarana dan prasarana, tenaga pelatih yang handal, pengorganisasian, sumber dana dan lain sebagainya. Namun pada prakteknya masih banyak para pelatih yang mempersiapkan atlet dari segi fisik, teknik, taktik saja dan kurang memperhatikan aspek psikologis dari atlet atau anak latihnya, padahal untuk menjadi seorang atlet handal tidak cukup dengan hanya kesiapan fisik, teknik, taktik saja, aspek psikologis dari seorang atlet juga memegang peranan penting bagi pembinaan olahraga prestasi termasuk dalam cabang sepak bola. Seorang atlet hebat tidak hanya memiliki kesiapan fisik, teknik, taktik saja tetapi juga harus memiliki keadaan psikologis yang bagus.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk bermain sepak bola baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/pelatih atau pengaruh menonton pertandingan futsal di televisi.

Berdasarkan hasil penelitian observasi penelitian di SMP Negeri 3 Singaraja, didapatkan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait ekstrakurikuler sepak bola. Permasalahannya adalah masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang di selenggarakan disekolah dikarenakan minimnya fasilitas sarana dan prasarana dan dukungan dari orang tua yang ada disekolah sehingga banyak peserta didik tidak dapat mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan banyak juga peserta didik yang tidak suka dengan ekstrakurikuler sepak bola. Hal ini akan berakibat terhambatnya minat peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Hal-hal tersebutlah yang sering menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

Jika permasalahan tersebut sering muncul maka akan berakibat buruknya prestasi yang dicapai oleh sekolah-sekolah yang kurang dalam berprestasi diharapkan bisa dan mampu berkaca atau mencontoh sekolah-sekolah yang sudah mendapat predikat baik untuk menguranginya adanya kesenjangan dalam belajar. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tapi sarana dan prasarana ini juga menjadi masalah yang kerap kali ditemui di sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dirasakan sangat kurang dan tidak memadai baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah, seperti kurangnya anggaran dana untuk penyediaan sarana dan prasarana olahraga, atau dapat juga sempit/ kurangnya lahan sekolah, sehingga sekolah tidak mungkin membuat lapangan olahraga di area sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah akan menunjang

dan mempermudah seorang guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

Latar belakang di atas menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program ekstrakurikuler ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya sarana dan prasarana, lingkungan, teman, keluarga, program latihan, pelatih serta minat peserta didik. Dari sekian banyak faktor yang ada penulis ingin melakukan penelitian mengenai minat peserta didik yang mungkin menjadi salah satu penyebab kurangnya optimalnya kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. Karena mengingat penelitian ini adalah penelitian tertutup sehingga hasilnya tidak bisa ditebak tanpa adanya realita/kenyataan di lapangan. Dengan dasar pemikiran tersebut maka peneliti menyusun suatu penelitian yang di beri judul “Survei Minat Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP Negeri 3 Singaraja ” faktor apa saja yang menentukan atau melatar belakangi peserta didik mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP Negeri 3 Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian memiliki permasalahan yang diperlukan untuk diteliti, dianalisis, dan dicari solusi dalam pemecahan masalah. Bagi peserta didik putra, minat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses dalam bermain sepak bola. Oleh sebab itu pernyataan benar atau salah perlu fakta yang dapat dipertanggung jawabkan dengan alasan pemilihan judul di atas dan kenyataan yang ada dilapangan saat ini, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah;

1. Kurang minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak Bola Di SMP Negeri 3 Singaraja.
2. Kurangnya fasilitas sarana/prasarana yang memadai dan dukungan dari

- orang tua dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola
3. Peserta didik belum mampu menerapkan nilai-nilai positif didalam maupun diluar lapangan (emosi)
 4. Kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 3 Singaraja
 5. Kesulitan pelatih dalam model pelatihan ekstrakurikuler sepak bola.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penelitian maka penulis mebuat pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibuat oleh penulis dalam penelitian ini yaitu terfokus pada Survei Minat Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Minat Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja ?

1.4 Tujuan Penelitian.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Minat Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil dari penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya mengenai Minat Peserta Didik Terhadap

Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja.

- b) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan masukan apabila penelitian serupa dikembangkan atau di lanjutkan.

2. Sacara Praktis

a) Bagi Dinas

Pendidikan dapat memberikan informasi mengenai Minat Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing.

b) Bagi Guru

Memberikan masukan dan sumber informasi sekaligus sebagai bahan evaluasi kegiatan PJOK di SMPN 3 Singaraja.

c) Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Minat Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja.

